

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN DI PROPINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**



Diajukan Oleh :

Nina Sartika
0511010146 / FE / EP

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN DI PROPINSI JAWA TIMUR**

Yang diajukan

Nina Sartika
0511010146 / FE / EP

Telah Diseminarkan Dan Disetujui Untuk menyusun Skripsi Oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec Marseto DS .Msi.

Tanggal :

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Drs. Ec Marseto DS.Msi

Nip 030 208 489

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Diskripsi Hasil Penelitian	50
4.1.1	Kondisi Geografis di Jawa Timur	50
4.1.2	Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Triwulan I tahun 2010	51
4.2	Diskripsi Hasil Penelitian	53
4.2.1	Perkembangan Pendapatan Perkapita, dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten Jawa Timur	53
4.2.1.1	Perkembangan Pendapatan Perkapita Di Wilayah Jawa Timur	53
4.2.1.2	Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten Jawa Timur	55
4.3	Analisis dan Pengujian Hipotesis	57
4.3.1	Analisis Indeks Entropi Theil	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Indeks Entropi Theil Kota madya dan kabupaten di Jawa Timur tahun 2004 sampai 2008 rata-rata mengalami kenaikan dan tidak ada hubungan tetapi cukup kuat antara Indeks Entropi Theil dan Pertumbuhan ekonomi. (0,611)

Indeks Entropi Theil di Kota madya secara rata-rata mengalami kenaikan dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan (0,171). Ini artinya pendapatan perkapita terjadi kesenjangan dan pendapatan perkapita tidak ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di kota madya

Malang Indeks Entropi Theil di Kota madya pada dasarnya mengalami peningkatan pada tahun 2004 sampai 2008 artinya kesenjangan semakin sempit dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan Pendapatan perkapita

Indeks Entropi Theil di kota madya madya rata-rata makin meningkat dari tahun 2004 sampai tahun 2008 dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi ada hubungan dengan tingkat kesejahteraan sehingga kesenjangannya semakin kecil dalam pembagian pendapatan per kapita.

Indeks Entropi Theil di kabupaten di Jawa Timur madya dari tahun 2004 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan ini artinya bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten-kabupaten di Jawa Timur tidak dapat menyentuh pendapatan perkapita masyarakat.

Jadi secara umum di 5 kota madya dan 28 kabupaten di Jawa Timur ini rata-rata kesenjangannya semakin melebar.

Kata Kunci : Indeks Entropi Theil dan Pertumbuhan ekonomi . Pendapatan perkapita.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah dengan kesejahteraan masyarakat ini, maka dapat di perkecil ketimpangan pembagian pendapatan baik antara masyarakat suatu wilayah maupun ketimpangan antar daerah, sehingga kemakmuran masyarakat daerah tersebut di harapkan bisa merata.

Pembangunan daerah salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah sehingga dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan maka di harapkan pembangunan di daerah tersebut merata dengan perencanaan pembangunan, daerah yang efektif dan efisien maka di harapkan tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan ekonomi yang merata di seluruh peloksok Indonesia.

Dalam berbagai alinie analisis dan penelitian mengenai kegiatan ekonomi dr berbagai daerah baik perkotaan dan pedesaan maka daerah ini di bagi menjadi tiga pengertian yaitu daerah atau suatu ruang di mana batas-batas daerah satu dengan yang lain mempunyai batas selanjutnya daerah yang tidak mempunyai batas tetapi sebagai fungsi daerah yang lain, seperti yang dikatakan oleh Allen dan Mac lellan dalam (Arsyad 1999 : 47) “Perbatasan diantara berbagai daerah di tentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau

beberapa pusat-pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh pusat dari daerah lainya “.

Daerah nodal adalah daerah yang di batasi, menurut pengertian diatas adalah daerah nodal, sedangkan pengertian dari daerah homogen adalah daerah dimana terdapat persamaan sifat ekonomi dan pendapatan penduduk, agama, suku bangsa dan sebagainya, sedangkan untuk daerah administratif adalah daerah-daerah yang mempunyai wewenang dari masing-masing kepala daerah contoh seperti daerah, kabupaten dan kodya.

Dalam menganalisa mengenai proses pembangunan akan bertambah lengkap apabila memperhatikan juga corak kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya keberbagai daerah. Betapa pentingnya memperhatikan corak lokasi kegiatan ekonomi apabila menganalisa mengenai suatu perekonomian hal ini sesuai dengan pendapat Friedman dan Alonso : “tanpa melihat dari sudut ruang analisa masih belum sempurna, dapatlah di misalkan seperti proyeksi dua dimensi dari suatu benda yang memepunyai tiga dimensi. Suatu negara mempunyai peta bumi ekonomi dengan puncak-puncak dan lembah-lembah dengan daerah-daerah yang padat dengan kehidupan daerah-daerah yang ditinggalkan, keputusan mengenai di mana akan melaksanakan suatu proyek baru adalah sama pentingnya dengan keputusan untuk menginvestasi dalam proyek tersebut. Masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi adalah sama

pentingnya dan sama sukanya dipandang dari segi golongan masyarakatnya”.

(Bintoro;2001: 21)

Pernyataan diatas dengan jelas menunjukkan bahwa analisa ekonomi regional pada hakekatnya membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari segi sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai lokasi dalam suatu *economic space* atau ruang ekonomi tertentu misalnya dalam satu negara atau satu propinsi. Tetapi disamping itu analisa ekonomi regional melibatkan dirinya pula dalam menganalisa ekonomi suatu daerah ditinjau secara sektoral dan makro. Daerah tersebut dapat berupa suatu propinsi, satu daerah khusus tertentu atau satu kota besar yang pembangunannya akan digalakkan. Analisa mengenai perekonomian kota besar merupakan suatu cabang khusus dari analisaekonomi regional dan dikenal sebagai analisa *urban/urban economic*.

Menaganalisa perekonomian daerah merupakan pekerjaan yang lebih sulit kalau dibandingkan dengan menganalisa perekonomian nasional. Keadaan demikian timbul karena, pertama data mengenai daerah sangat terbatas sekali, apalagi kalau daerah-daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah nodal. Dengan data yang sangat terbatas tersebut, sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah. Ke-dua, data yang di perlukan dalam analisa daerah karena data yang dikumpulkan tersebut kebanyakan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data untuk analisa ekonomi pada tingkat nasional. Menentukan aliran modal dan perdagan suatu daerah kedaerah-daerah lainya

merupakan stu contoh dari aspek-aspek yang dikemukakan ini. Juga dalam analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dari masa ke masa, tulisan yang ada dapat dibedakan diantara teori-teori mengenai masalah ekonomi dan pembangunan daerah yang dipinjam dari teori yang ada mengenai perekonomian nasional yang kemudian disesuaikan dengan keadaan daerah, dan teori yang khusus dikembangkan untuk menganalisa masalah ekonomi dan pembangunan daerah. (Praseetyo; 1999:47)

Dengan berbagai pendekatan itu, pembangunan nasional dengan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang berarti. Namun dalam kenyataannya ada perbedaan cukup tajam antara kemajuan suatu daerah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari produk Domestik Bruto, merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya terlambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan, sebaliknya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, sehingga bila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut akan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan yang secara total sehingga menjadi tingkat pertumbuhannya menjadi besar bagi sebuah daerah.

Pertumbuhan ekonomi menjadi barometer dalam keberhasilan program pembangunan suatu negara. Oleh karena itu kekuatan terpenting

yang mendorong kenaikan standar kehidupan jangka panjang adalah pertumbuhan ekonomi.

Nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur setiap tahunnya rata-rata mengalami peningkatan, pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mencapai 3,26 % pada tahun 2001 meningkat menjadi 3,34 % pada tahun 2002 nilainya menjadi 3,01 % pada tahun 2003 nilainya sebesar 4,78 % pada tahun 2004 nilainya sebesar 5,83 % dan pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mencapai 6,98 %. (Lipsey, 1992 : 296 – 299)

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara Pemerintah Daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999; Blakely, 1989). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Propinsi Jawa Timur yang merupakan propinsi yang paling banyak di Indonesia yang mempunyai beberapa daerah tingkat II, yang mempunyai potensi yang berbeda-beda. Ada yang berpotensi sektor pertanian, industri, pertambangan, dan lain-lain. Maka pembagian pendapatan tiap daerah tidak merata, ada yang timpang ada yang tidak timpang. Berdasarkan kondisi ini

maka peneliti akan meneliti ketimpangan antar daerah di propinsi Jawa Timur dan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi antar daerah tingkat II.

1.2. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Daerah-daerah manakah yang mempunyai ketimpangan makin lama makin besar?
2. Apakah ketimpangan pembagian pendapatan mempunyai pengaruh pertumbuhan ekonomi antar daerah di Jawa Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam berbagai pihak.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya. Baik untuk penelaah lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan instansi-instansi yang terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.

